

KEBIASAAN BERBAHASA INGGRIS DAN RENCANA KERJA KE LUAR NEGERI DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA KEPERAWATAN

Christa Vike Lotulung¹, I Gede Purnawinadi²

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Airmadidi, 95371, Indonesia

2. Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, 95371, Indonesia

E-mail: lotulungch@unklab.ac.id

Abstract

Nursing students' learning outcomes are important indicators in assessing their readiness to enter the workforce, especially amidst the increasing need for global health workers. This study aims to analyze the relationship between English language habits and overseas work plans with nursing students' English language learning outcomes. This study used a quantitative approach with a comparative descriptive design and longitudinal method. Data were collected from students of the Faculty of Nursing at a private university in North Sulawesi during the odd semester of the 2024–2025 academic year. Data were analyzed using the Kruskal-Wallis test and continued with the Dunn Test. The results showed significant differences in learning outcomes based on English language habits and overseas work plans ($p < 0.05$). Students who use English more often and have overseas work plans tend to have higher learning outcomes than other groups. These findings indicate that career habit and motivation factors have important contributions to academic achievement. The importance of strengthening English language learning and global career guidance in nursing education, as well as the need for further research with a qualitative approach to explore the motivational dimension in more depth.

Keywords: English language habits, learning outcomes, nursing students, overseas work plans.

Abstrak

Hasil belajar mahasiswa keperawatan merupakan indikator penting dalam menilai kesiapan mereka memasuki dunia kerja, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan tenaga kesehatan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri dengan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif dan metode longitudinal. Data dikumpulkan dari mahasiswa Fakultas Keperawatan pada salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara selama semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Data dianalisis menggunakan uji Kruskal-Wallis dan dilanjutkan dengan Dunn Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar berdasarkan kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri ($p < 0,05$). Mahasiswa yang lebih sering menggunakan bahasa Inggris serta memiliki rencana kerja ke luar negeri cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kebiasaan dan motivasi karier memiliki kontribusi penting terhadap capaian akademik. Pentingnya penguatan pembelajaran bahasa Inggris dan bimbingan karier global dalam pendidikan keperawatan, serta perlunya penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dimensi motivasi secara lebih mendalam.

Kata Kunci: hasil belajar, kebiasaan berbahasa Inggris, mahasiswa keperawatan, rencana kerja luar negeri.

Pendahuluan

Hasil belajar mahasiswa keperawatan merupakan indikator penting dalam menentukan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja profesional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks globalisasi layanan kesehatan, penguasaan kompetensi, termasuk kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris, menjadi modal awal yang krusial dalam karir keperawatan (WHO, 2020). Bahasa Inggris sering kali digunakan sebagai bahasa pengantar dalam literatur keperawatan, pelatihan internasional, serta komunikasi lintas budaya di institusi pelayanan kesehatan global (Liang et al., 2025). Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata kuliah Bahasa Inggris, menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu lulusan keperawatan.

Berbagai faktor telah diidentifikasi memengaruhi hasil belajar mahasiswa, mulai dari faktor internal seperti motivasi, minat, dan kebiasaan belajar, hingga faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kebiasaan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari terbukti dapat memperkuat penguasaan kosa kata, struktur kalimat, dan kepercayaan diri dalam berbicara (Wolf et al., 2024).

Selain itu, adanya rencana dan motivasi untuk bekerja di luar negeri juga diyakini dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Bahasa Inggris yang menjadi salah satu prasyarat penting untuk dapat bersaing secara global (Harrison & Rodriguez, 2023). Studi dari (Al-Khawaldeh et al., 2016) juga menunjukkan bahwa motivasi instrumental, seperti keinginan untuk mendapatkan pekerjaan di luar negeri,

berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan tenaga keperawatan Indonesia di luar negeri terus meningkat. Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 2.000 perawat Indonesia yang bekerja di Jepang, Jerman, dan negara-negara Timur Tengah (BP2MI, 2023). Program penempatan perawat Indonesia ke luar negeri ini juga didukung oleh perjanjian kerja sama antarnegara, seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), yang membuka peluang besar bagi perawat Indonesia untuk mengembangkan karir secara global (Kemenkes RI, 2022). Lebih lanjut, laporan International Council of Nurses (ICN) tahun 2021 menunjukkan bahwa kebutuhan global terhadap tenaga keperawatan akan terus meningkat hingga tahun 2030, yang menjadikan penguasaan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat utama mobilitas profesional lintas negara (ICN, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kebiasaan berbahasa Inggris dan hasil belajar, serta antara motivasi kerja ke luar negeri dengan pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian oleh Kithinji & OHirsi, (2022) menemukan bahwa kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris secara aktif berkorelasi positif dengan hasil belajar Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa. Sementara itu, studi oleh (Mori & Gobel, 2021) menunjukkan bahwa orientasi kerja ke luar negeri meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa keperawatan. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada populasi mahasiswa umum atau pada prodi non-keperawatan. Penelitian yang secara spesifik

mengintegrasikan kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja luar negeri sebagai prediktor hasil belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa keperawatan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memadukan dua faktor kontekstual yang sangat relevan dalam pendidikan keperawatan saat ini, yaitu praktik penggunaan Bahasa Inggris secara aktif dan aspirasi global karir keperawatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman bagaimana ekspektasi profesional internasional dan praktik keseharian berbahasa dapat saling berinteraksi dalam meningkatkan capaian belajar Bahasa Inggris, khususnya di kalangan mahasiswa keperawatan yang bersiap menghadapi tantangan global. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan karir mahasiswa keperawatan di era global.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar berdasarkan kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain longitudinal, dimana pengukuran variabel bebas yaitu kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri dilakukan pada awal semester, sementara pengukuran variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Inggris dilakukan pada akhir semester. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat kemungkinan kaitan kedua variabel bebas tersebut terhadap capaian akademik mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris secara

lebih dinamis. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan di salah satu universitas swasta di Provinsi Sulawesi Utara, pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025 dengan nomor surat ijin 133.2/UK/FKEP/SPD/XII/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan yang terdaftar pada mata kuliah Bahasa Inggris di semester tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu sebanyak 190 mahasiswa, mengingat jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini masih dalam jumlah yang terjangkau untuk dilakukan pengukuran menyeluruh. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* melalui *platform Google Form* untuk variabel kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri, serta nilai akhir mata kuliah Bahasa Inggris untuk mengukur hasil belajar diakhir semester yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel dengan skala pengukuran yang berbeda. Variabel kebiasaan berbahasa Inggris diukur menggunakan skala ordinal melalui kuesioner tertutup yang mencakup berbagai kebiasaan menggunakan bahasa Inggris, seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan, dengan frekuensi tidak pernah, jarang, dan sering. Variabel rencana kerja ke luar negeri diukur menggunakan skala nominal, namun dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori, tidak berencana, ragu-ragu, dan berencana akan bekerja di luar negeri. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Inggris diukur dalam skala numerik berdasarkan persentase nilai akhir semester mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Sebelum dilakukan analisis, data hasil belajar diuji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah sampel melebihi 50 orang. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik non-parametrik. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan kategori variabel independen, maka digunakan uji *Kruskal-Wallis*. Uji ini dipilih karena mampu membandingkan data numerik (hasil belajar) terhadap variabel kategorikal dengan lebih dari dua tingkat kategori secara valid pada data yang tidak berdistribusi normal. Selanjutnya untuk analisis perbandingan signifikansi antar kategori variabel penelitian digunakan *Dunn test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis gambaran demografi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Demografi (n=190)

Variabel	Mean (SD); f (%)
Usia	21,32 (1,17)
Jenis Kelamin:	
- Laki-laki	30 (15,8)
- Perempuan	160 (84,2)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 190 mahasiswa. Rata-rata usia responden adalah 21,32 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,17 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia awal 20-22, sesuai dengan kelompok usia mahasiswa tingkat sarjana pada umumnya. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 160 orang (84,2%), sedangkan laki-laki berjumlah 30 orang (15,8%). Komposisi ini mencerminkan

kondisi umum di program studi keperawatan di Indonesia, di mana profesi ini masih didominasi oleh perempuan.

Pendidikan keperawatan di Indonesia telah berkembang secara signifikan sejak masa kolonial, dengan profesi yang masih didominasi oleh perempuan (Juanamasta et al., 2021). Studi terkini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan perempuan cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Herlina et al., 2024).

Distribusi demografi ini memberikan beberapa implikasi penting terhadap hasil dan interpretasi penelitian. Usia yang relatif homogen pada kelompok usia dewasa muda mendukung asumsi bahwa responden berada dalam tahap perkembangan akademik dan profesional yang serupa, sehingga meminimalkan bias usia dalam kaitannya dengan motivasi belajar dan aspirasi kerja. Kemudian dominasi responden perempuan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil, terutama bila terdapat perbedaan gaya belajar, motivasi, atau persepsi terhadap kerja ke luar negeri berdasarkan gender. Oleh karena itu, ke depannya perlu adanya analisis lebih lanjut yang mempertimbangkan peran jenis kelamin sebagai variabel kontrol atau moderator dalam hubungan antara kebiasaan berbahasa Inggris, rencana kerja luar negeri, dan hasil belajar.

Hasil analisis gambaran variabel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Variabel Penelitian (n=190)

Variabel	Mean (SD); f (%)
Hasil Belajar	86,12 (46,03)

Variabel	Mean (SD); f (%)
Kebiasaan Berbahasa Inggris:	
- Tidak Pernah	14 (7,4)
- Jarang	96 (50,5)
- Sering	80 (42,1)
Rencana Kerja ke Luar negeri:	
- Tidak	75 (39,5)
- Ragu-ragu	19 (10,0)
- Berencana	96 (50,5)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata persentase hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebesar 86,12 dengan standar deviasi 46,03. Nilai ini menunjukkan capaian akademik yang cukup tinggi, meskipun penyebaran data tergolong lebar, yang mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antar mahasiswa dalam pencapaian hasil belajar.

Dalam hal kebiasaan berbahasa Inggris, mayoritas responden berada pada kategori “jarang” menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, yaitu sebanyak 96 orang (50,5%). Sebanyak 80 orang (42,1%) melaporkan sering menggunakan Bahasa Inggris, sementara hanya 14 orang (7,4%) yang menyatakan tidak pernah menggunakan Bahasa Inggris sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa meskipun belum menjadi kebiasaan umum, proporsi mahasiswa yang cukup aktif menggunakan Bahasa Inggris tergolong besar. Sementara itu, terkait rencana kerja ke luar negeri, separuh responden (96 orang atau 50,5%) menyatakan memiliki rencana untuk bekerja di luar negeri setelah lulus. Sebanyak 75 orang (39,5%) tidak memiliki rencana ke luar negeri, dan sisanya (10%) masih dalam posisi ragu-ragu. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang kerja internasional menjadi perhatian signifikan di kalangan

mahasiswa keperawatan. Hasil ini memiliki beberapa implikasi penting, tingginya minat mahasiswa terhadap kerja ke luar negeri menjadi sinyal penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kompetensi kunci dalam daya saing global. Kemudian fakta bahwa hanya sebagian mahasiswa yang sering menggunakan Bahasa Inggris, meskipun banyak yang berencana bekerja ke luar negeri, menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi dan kebiasaan yang dapat berdampak pada kesiapan aktual mahasiswa menghadapi pasar kerja internasional.

Selain itu, variasi yang cukup besar dalam hasil belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh perbedaan dalam kebiasaan dan motivasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berperan penting dalam menjelaskan apakah dan bagaimana kebiasaan berbahasa Inggris serta rencana kerja internasional benar-benar berhubungan dengan capaian belajar mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan kurikulum dan intervensi pendidikan di masa mendatang.

Meningkatnya permintaan global untuk perawat telah menyoroti pentingnya kemahiran bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan yang mencari peluang internasional (Muntasir & Nurviani, 2020). Berbagai studi terdahulu telah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan karena kemahiran bahasa Inggris yang rendah, termasuk penulisan akademis, terminologi medis, dan komunikasi dalam lingkungan perawatan kesehatan (Sudusinghe & Gamage, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan kesehatan global yang lebih tinggi dan kefasihan bahasa Inggris berdampak signifikan pada kompetensi kesehatan global di antara mahasiswa keperawatan (Lee et al., 2023).

Keterampilan bahasa yang penting bagi perawat yang bekerja di luar negeri meliputi komunikasi untuk obrolan ringan, laporan lisan dan tertulis, dan penguasaan istilah medis. Meskipun kurikulum keperawatan padat, beberapa mahasiswa termotivasi untuk mempelajari bahasa asing di luar persyaratan utama mereka, didorong oleh prospek pengembangan karier dan minat pribadi (Dos Santos, 2021). Temuan ini menekankan perlunya lembaga pendidikan untuk memperkuat pembelajaran bahasa Inggris dan program pendidikan kesehatan global untuk meningkatkan daya saing mahasiswa keperawatan di pasar kerja internasional.

Selanjutnya hasil analisis komparatif hasil belajar mahasiswa keperawatan berdasarkan kategori variabel kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana bekerja ke luar negeri ditampilkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Komparatif

Variabel	Hasil Belajar Kruskal Wallis Test (Asymp.Sig.)
<i>Grouping Var:</i> Kebiasaan Berbahasa Inggris	0,000
<i>Grouping Var:</i> Rencana Bekerja di Luar Negeri	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kruskal-Wallis*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan berdasarkan kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana bekerja di luar negeri. Nilai

signifikansi untuk kedua variabel adalah 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris yang signifikan berdasarkan kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Demikian juga terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris yang signifikan berdasarkan rencana mahasiswa untuk bekerja di luar negeri. Dengan demikian, baik kebiasaan berbahasa Inggris maupun rencana bekerja di luar negeri terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan berbahasa Inggris dan hasil belajar peserta didik. Studi telah menemukan bahwa keterampilan berbahasa Inggris berkorelasi positif dengan hasil belajar kimia dalam lingkungan pengajaran berbahasa Inggris (Firmayanto et al., 2020). Demikian pula, kebiasaan belajar dan efikasi diri telah terbukti memengaruhi hasil belajar bahasa Inggris secara positif (Sukmawati & Sabillah, 2021). Strategi belajar mandiri yang dibantu teknologi dikaitkan dengan peningkatan kemahiran berbahasa Inggris, dengan efikasi diri dan kesenangan berbahasa Inggris memainkan peran mediasi (An et al., 2021). Lebih jauh, korelasi positif telah diamati antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris di antara peserta didik (Amri et al., 2020). Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa memupuk kebiasaan berbahasa Inggris yang baik, meningkatkan efikasi diri, mendorong kesenangan dalam pembelajaran bahasa, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kemahiran berbahasa Inggris dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa keperawatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, di mana kemahiran berbahasa Inggris terbukti memengaruhi keberhasilan dalam kursus keperawatan profesional dan ujian lisensi secara signifikan (Oducado et al., 2020). Bagi mahasiswa keperawatan yang berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, penggunaan bahasa Inggris dikaitkan dengan prestasi akademik, meskipun ada tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa (Alqahtani, 2022). Lebih jauh, gaya dan strategi belajar telah menunjukkan korelasi positif dengan prestasi akademik dalam pendidikan keperawatan (Nosheen & Hussain, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbahasa Inggris, pengembangan kebiasaan belajar yang efektif, dan penggunaan strategi belajar yang tepat dapat berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik bagi mahasiswa keperawatan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan strategi pendidikan di program studi keperawatan. Kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris secara aktif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, sehingga perlu didorong melalui berbagai intervensi seperti pengayaan kegiatan *English Club*, penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi akademik. Kemudian motivasi eksternal seperti rencana kerja ke luar negeri terbukti berkorelasi positif dengan hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan orientasi karier internasional cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi keperawatan dapat menjadikan peluang

kerja internasional sebagai bagian dari strategi motivasi belajar, misalnya dengan menyediakan informasi tentang jalur kerja ke luar negeri, pelatihan IELTS/TOEFL, serta kerja sama internasional. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga memperhatikan konteks motivasional dan kebiasaan linguistik mahasiswa guna mempersiapkan mereka secara optimal menghadapi tantangan global dalam dunia keperawatan.

Hasil uji lanjutan menggunakan *Dunn Test* terhadap variabel kebiasaan berbahasa Inggris dan rencana kerja ke luar negeri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap nilai hasil belajar bahasa Inggris antar kelompok seperti pada tabel 4 dan 5 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Dunn Test pada Variabel Kebiasaan Berbahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Sample1 - Sample2	Test Statisti c	Std.Erro r	Std. Test Statisti c	Sig.	Adj.Si g
Tidak pernah - Jarang	- 41,050	15,681	-2,617	0,00 9	0,027
Tidak pernah - Sering	- 125,97 9	15,885	-7,931	0,00 0	0,000
Jarang - Sering	- 84,928	8,301	- 10,232	0,00 0	0,000

Hasil uji lanjutan menggunakan *Dunn Test* terhadap variabel kebiasaan berbahasa Inggris menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap nilai hasil belajar bahasa Inggris antar kelompok. Perbandingan antara kelompok "Tidak Pernah" dan "Jarang" menggunakan bahasa Inggris menunjukkan perbedaan yang signifikan

dengan nilai signifikansi yang telah disesuaikan (*adjusted sig.*) sebesar 0,027. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang jarang menggunakan bahasa Inggris memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan dibanding mereka yang sama sekali tidak pernah menggunakannya.

Selanjutnya perbandingan antara kelompok "Tidak Pernah" dan "Sering" menggunakan bahasa Inggris juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan (*adjusted sig.* = 0,000). Artinya, semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa Inggris, semakin tinggi pula hasil belajar mereka, jika dibandingkan dengan yang sama sekali tidak pernah menggunakannya.

Kemudian perbandingan antara kelompok "Jarang" dan "Sering" menggunakan bahasa Inggris menghasilkan nilai *adjusted significance* sebesar 0,000, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan pula antara kedua kelompok ini. Hal ini memperkuat pola bahwa intensitas kebiasaan menggunakan bahasa Inggris berbanding lurus dengan peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa.

Hasil uji *Dunn* ini memperjelas temuan dari uji *Kruskal-Wallis* sebelumnya, bahwa frekuensi penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari atau akademik berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Secara praktis, ini menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa Inggris merupakan faktor penting yang perlu ditumbuhkan dalam lingkungan pendidikan keperawatan, baik melalui program intensif, komunitas berbahasa Inggris, maupun pendekatan pembelajaran berbasis praktik komunikasi (Ching et al., 2020). Institusi pendidikan keperawatan disarankan untuk mendorong penggunaan aktif bahasa Inggris dalam berbagai konteks, bukan hanya dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler,

praktik klinik, dan pembelajaran daring. Temuan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum bilingual atau penambahan komponen *soft skill* bahasa Inggris yang lebih intensif dalam masa studi mahasiswa keperawatan.

Tabel 5. Hasil *Dunn Test* pada Variabel Rencana Bekerja Ke Luar Negeri terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Sample1 - Sample2	Test Statisti c	Std.Erro r	Std. Test Statisti c	Sig.	Adj.Si g
Tidak – ragu- ragu	- 17,522	14,083	-1,244	0,21 3	0,640
Tidak – Rencana Bekerja ke Luar negeri	- 93,920	8,450	-11,115	0,00 0	0,000
Ragu- ragu - Rencana Bekerja ke Luar negeri	- 76,398	13,768	-5,549	0,00 0	0,000

Uji *Dunn* sebagai analisis lanjutan dari uji *Kruskal-Wallis* terhadap variabel Rencana Kerja ke Luar Negeri menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar berdasarkan perbedaan niat atau rencana responden untuk bekerja di luar negeri. Perbandingan antara kelompok "Tidak" dan "Ragu-ragu" bekerja ke luar negeri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar (*adjusted sig.* = 0,640). Artinya, mahasiswa yang tidak memiliki rencana bekerja ke luar negeri dan yang masih ragu-ragu menunjukkan capaian hasil belajar yang relatif serupa. Selanjutnya perbandingan antara kelompok "Tidak" dan "Berencana bekerja ke luar negeri" menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dengan nilai *adjusted significance* sebesar 0,000. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa

yang berencana bekerja ke luar negeri memiliki capaian hasil belajar yang berbeda secara bermakna dan kemungkinan lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki rencana tersebut. Kemudian perbandingan antara kelompok "Ragu-ragu" dan "Berencana bekerja ke luar negeri" juga menunjukkan perbedaan signifikan (*adjusted sig.* = 0,000), yang menegaskan bahwa kepastian atau tekad untuk bekerja di luar negeri berkorelasi dengan perbedaan yang bermakna dalam hasil belajar.

Hasil ini menyiratkan bahwa rencana dan orientasi karier internasional berperan sebagai motivator yang signifikan dalam capaian akademik mahasiswa yang memiliki rencana yang jelas untuk bekerja di luar negeri cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi, kemungkinan karena mereka memiliki motivasi tambahan untuk menguasai kompetensi yang relevan secara global, termasuk kemampuan bahasa, profesionalisme, dan pencapaian akademik (Arghode et al., 2021). Institusi pendidikan keperawatan dapat memanfaatkan temuan ini untuk membangun program motivasi karier berbasis global, seperti seminar peluang kerja luar negeri, kolaborasi internasional, dan penguatan soft skill global. Dukungan terhadap pengembangan visi masa depan mahasiswa melalui bimbingan karier, kegiatan internasionalisasi, atau pelatihan khusus yang berpotensi menjadi faktor strategis dalam peningkatan mutu akademik secara menyeluruh.

Kesimpulan

Secara umum, mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan capaian hasil belajar yang tergolong baik. Mayoritas dari mereka memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Inggris, baik secara jarang maupun sering, meskipun terdapat

sebagian kecil yang tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki orientasi karier yang mengarah pada peluang kerja di luar negeri, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan keraguan atau tidak memiliki rencana tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk membangun kesiapan global, baik dari aspek penguasaan bahasa asing maupun perencanaan karier internasional.

Mahasiswa yang lebih sering menggunakan bahasa Inggris memiliki hasil belajar yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mereka yang jarang atau tidak pernah menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa yang berencana bekerja ke luar negeri menunjukkan hasil belajar yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki rencana tersebut atau masih ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan bahasa Inggris dan orientasi karier internasional merupakan faktor yang berkontribusi terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Kedua variabel ini tidak hanya mencerminkan kesiapan global mahasiswa, tetapi juga dapat berfungsi sebagai indikator motivasional dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Mahasiswa keperawatan disarankan untuk aktif mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang semakin global. Institusi pendidikan diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk program-program pelatihan, aktivitas ekstrakurikuler berbahasa asing, serta penyediaan informasi dan fasilitasi peluang kerja internasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dimensi lain yang

memengaruhi hasil belajar dan kesiapan kerja global, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun lingkungan belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Bahkan perlunya penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dimensi motivasional secara lebih mendalam.

Referensi

- Al-Khawaldeh, N., Bani-Khair, B., & Al-Edwan, Y. (2016). The Impact of Poor English Language Proficiency on Professional Development of Professors at Jordanian Universities. *Arab World English Journal*, 7(3), 134–145.
<https://doi.org/10.24093/awej/vol7no3.10>
- Alqahtani, N. (2022). English Language Usage and Academic Achievement Among Nursing Students: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 8.
<https://doi.org/10.1177/23779608221109364>
- Amri, A., Aridah, & Paramalswari, W. (2020). Study Habits and English Learning Achievement of Vocational High School Students in Samarinda. *Proceedings of the 2nd Educational Sciences International Conference (ESIC 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.011>
- An, Z., Wang, C., Li, S., Gan, Z., & Li, H. (2021). Technology-Assisted Self-Regulated English Language Learning: Associations With English Language Self-Efficacy, English Language Enjoyment, and Learning Outcomes. *Frontiers in Psychology*, 11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.558466>
- Arghode, V., Heminger, S., & McLean, G. N. (2021). Career self-efficacy and education abroad: implications for future global workforce. *European Journal of Training and Development*, 45(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1108/EJTD-02-2020-0034>
- BP2MI. (2023). *Data Penempatan Perawat Indonesia di Luar Negeri tahun 2023*.
<https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-juni-2023>
- Ching, S. S. Y., Fong, D., Zhang, L. W., Guan, G. Y., & Cheung, K. (2020). Perceptions of the English Use of College Transfer Nursing Students in a Non-English Speaking City: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 462.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17020462>
- Dos Santos, L. M. (2021). Developing Bilingualism in Nursing Students: Learning Foreign Languages beyond the Nursing Curriculum. *Healthcare*, 9(3), 326.
<https://doi.org/10.3390/healthcare9030326>
- Firmayanto, R., Heliawati, L., & Rubini, B. (2020). Learning Chemistry in English: The Relationship between Language Skills and Learning Outcomes. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 253–264.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.6455>
- Harrison, J., & Rodriguez, C. (2023). Role of Motivation in English Language Learning: An Evaluation of the Correlation Between Student Motivation and Proficiency in English. *Research Studies in English Language Teaching and Learning*, 1(3).
<https://doi.org/10.62583/rseltl.v1i3.19>

- Herlina, N., Solichin, S., Dirdjo, M. M., & Ramli, A. (2024). The Influence of Gender on Students' Academic Achievement in a Nursing Diploma Program. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 6(2), 182–196.
<https://doi.org/10.30650/ajte.v6i2.3950>
- ICN. (2021). *Global nursing workforce 'at breaking point', report warns | Nursing Times*.
<https://www.nursingtimes.net/global-nursing/global-nursing-workforce-at-breaking-point-report-warns-16-04-2025/>
- Juanamasta, I. G., Iblasi, A. S., Aungsuroch, Y., & Yunibhand, J. (2021). Nursing Development in Indonesia: Colonialism, After Independence and Nursing act. *SAGE Open Nursing*, 7.
<https://doi.org/10.1177/23779608211051467>
- Kemkes RI. (2022). *Tenaga Kesehatan Indonesia Banyak Diminati Negara Lain – Sehat Negeriku*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220420/0639686/tenaga-kesehatan-indonesia-banyak-diminati-negara-lain/>
- Kithinji, W. K., & OHirsi, A. I. (2022). Relating English Language Proficiency to Academic Performance among non-English Speaking Undergraduate Students in Kenyan Universities. *East African Journal of Education Studies*, 5(1), 66–76.
<https://doi.org/10.37284/eajes.5.1.560>
- Lee, S., Kim, E., & Yoon, J. Y. (2023). Global Health Competencies and Educational Needs for Nursing Students in South Korea. *Journal of Nursing Education*, 62(2), 75–82.
<https://doi.org/10.3928/01484834-20221213-02>
- Liang, H., Reiss, M., & Isaacs, T. (2025). Workplace English Language Needs for Medical Students in China Learning and Using English as Non-Native Speakers. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 48(1), 114–135.
<https://doi.org/10.1515/CJAL-2025-0108>
- Mori, S., & Gobel, P. (2021). Possible Impact of Overseas Study on Language Ability and Motivation to Study English. *English Language Teaching*, 14(9), 32.
<https://doi.org/10.5539/elt.v14n9p32>
- Muntasir, M., & Nurviani, R. (2020). Language skills needed by nurses aiming to work abroad: A need analysis of English for Nursing. *ACCENTIA: Journal of English Language and Education*, 1(2), 80–89.
<https://doi.org/10.37598/accentia.v1i2.849>
- Nosheen, N., & Hussain, M. (2020). The Association Between Learning Style, Learning Strategies with Academic Performance Among Nursing Students. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 72(1).
<https://doi.org/10.7176/JHMN/72-08>
- Oducado, R. M. F., Sotelo, M. G., Ramirez, L. M. M., Habaña, M. P., & Belo-Delariarte, R. G. (2020). *English Language Proficiency and its Relationship with Academic Performance and the Nurse Licensure Examination*. OSF.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/qsgvy>
- Sudusinghe, W. S., & Gamage, C. K. W. (2023). The Importance of English Language Proficiency for the Success of Nursing Education in Sri Lanka. *South-East Asian Journal of Medical Education*, 17(1), 39–42.

<https://doi.org/10.4038/seajme.v17i1.529>

- Sukmawati, S., & Sabillah, B. M. (2021). The Effect of Learning Habits and Self - Efficacy towards Students' English Learning Outcomes. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(4), 437–444. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i4.18107>
- WHO. (2020). *State of the world's nursing 2020: investing in education, jobs and leadership*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>
- Wolf, M. K., Yoo, H., & Ballard, L. (2024). The relationship between English language proficiency and academic performance among English learners: A subgroup analysis by home language background. *Learning and Individual Differences*, 109, 102388. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102388>